Pengaruh Pemberian Tutorial Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa DII PGSD FKIP-UT pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA 1

oleh: Prayekti

Abstrak: Artikel ini membahas hasil penelitian Pengaruh Pemberian Tutorial Terhadap hasil Belajar Mahasiswa D-II PGSD FKIP-UT pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA1 di Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka Jakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2005 di Jakarta. Pemberian bantuan belajar (tutorial) bagi mahasiswa UT adalah sangat penting dan selalu diharapkan oleh mahasiswa. Dengan mengikuti tutorial mahasiswa dapat berdiskusi dan bertanya, tentang materi yang sulit dipelajari secara mandiri. Dalam kegiatan tutorial mahasiswa dapat saling memberikan pendapat tentang konsep-konsep IPA kepada teman dan bertanya kepada tutor. Pada awal kegiatan tutorial mahasiswa masih sulit menempatkan dirinya sebagai siswa/mahasiswa karena latar belakang mereka umumnya adalah guru yang biasa memimpin pembelajaran di kelasnya. Hal tersebut dapat segera diatasi oleh tutor sehingga dalam diskusi dan kerja kelompok mahasiswa sangat kompak dan saling membantu apabila ada teman satu kelompok mengalami kesulitan memahami materi IPA. Pada tes pertama nilai rata-rata mahasiswa mencapai 64,50, dan nilai rata-rata pada akhir tutorial 71,30. Pelaksanaan praktikum IPA mahasiswa dilakukan secara mandiri dan kelompok. Dengan bimbingan tutor dalam melaksanakan praktikum membuat mahasiswa bersemangat melakukan percobaan IPA dan aktif membahas hasil-hasil yang diperoleh pada percobaan IPA.

Kata Kunci: Tutorial, kerja kelompok, IPA, hasil belajar, konsep dasar

^{*)} Prayekti adalah Dosen pada Universitas Terbuka

L Pendahuluan

Universitas Terbuka (UT) adalah perguruan tinggi yang menerapkan sistem belajar jarak jauh dan terbuka. Istilah jarak jauh berarti pembelajaran sidak dilakukan secara tatap muka, melainkan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun noncetak (audio/video, komputer/ internet, siaran radio dan televisi). Makna terbuka adalah tidak ada pembatasan usia, tahun ijazah, masa belajar, waktu registrasi, dan frekuensi mengikuti ujian. Mahasiswa UT diharapkan dapat belajar secara mandiri, cara belajar mandiri menghendaki untuk belajar atas prakarsa atau inisiatif sendiri. Belajar mandiri dapat dilakukan secara sendiri ataupun berkelompok, baik dalam kelompok belajar maupun dalam kelompok tutorial. UT menyediakan bahan ajar yang dibuat secara khusus untuk dapat dipelajari secara mandiri. Selain menggunakan bahan ajar yang disediakan oleh UT, mahasiswa juga dapat mengambil inisiatif untuk memanfaatkan perpustakaan, mengkuti siaran radio, mengikuti tutorial serta menggunakan sumber belajar lain seperti bahan ajar berbantuan komputer dan program audio/video.

Pada sistem pendidikan jarak jauh (PJJ), ada keterpisahan secara fisik antara pelaksanaan kegiatan mengajar dan kegiatan belajar. Khusus Program D-II PGSD Guru Kelas para lulusannya diharapkan dapat (1) meningkatkan kemampuan setingkat dengan dilpoma Dua (D-II) dalam bidang ilmu pengetahuan, baik yang bersifat pemantapan materi SD maupun perluasan wawasan dan pendalaman ilmu; (2) meningkatkan sikap dan keterampilan profesional sebagai guru Sekolah Dasar; dan (3) meningkatkan apresiasi dan pengabdian sebagai guru Sekolah Dasar di bidang pendidikan

Kenyataan di lapangan saat ini mahasiswa UT sulit untuk berprestasi baik, salah satu penyebabnya adalah sulitnya belajar mandiri. Mahasiswa belum dapat mengatur waktu dengan baik dan belum terbiasa belajar tanpa kehadiran teman-teman sesama mahasiswa. Mahasiswa masih terbiasa dengan kehadiran dosen (guru) yang menjelaskan materi dan dapat bertanya secara langsung kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dibahas. Di samping itu, mahasiswa peserta Program D-II PGSD adalah guru Sekolah Dasar yang memiliki kesibukan dengan tugasnya sebagai guru, dan tidak semua mahasiswa mengajar siswa di yang sama. Beberapa mahasiswa mengajar di kelas tinggi

yaitu kelas 4, 5 dan 6, namun banyak mahasiswa yang rata-rata mengajar di kelas rendah yaitu kelas 1, yang sama sekali tidak pernah mengajarkan IPA secara utuh. Di kelas rendah yaitu kelas 1, 2, dan 3 pembelajaran IPA masih berbentuk tematik dikaitkan dengan mata pelajaran-mata pelajaran lainnya sehingga mahasiswa mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami mata kuliah Konsep Dasar IPA1 yang lebih banyak membahas tentang konsepkonsep IPA yang diajarkan di kelas tinggi. Dengan latar belakang kemampuan mahasiswa yang berbeda kendala yang dihadapi mahasiswa tersebut maka hasil belajar yang diperoleh masih kurang memuaskan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi, salah satunya adalah meminta bantuan belajar tutorial tatap muka kepada pengelola atau unit program belajar belajar jarak jauh (UPBJJ-UT) yang ada di daerahnya. Tutorial adalah program bantuan dan bimbingan belajar yang dikembangkan oleh UT yang bertujuan untuk memicu dan memacu proses belajar mandiri mahasiswa. Pelaksanaan tutorial dilakukan dalam berbagai modus dengan cara tatap muka, media radio/televisi dan media massa, surat atau korespondensi, dan

internet (tutorial online). Tutorial merupakan kegiatan belajar mahasiswa yang dilakukan di bawah bimbingan tutor sebagai fasilitator. Tutorial dilaksanakan sebagai bantuan belajar yang bersifat akademik. Pelaksanaan tutorial tidak wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa UT, ditawarkan bagi mahasiswa yang memerlukannya, dan dikelola oleh UPBJJ-UT. Bantuan belajar tersebut dapat dilakukan baik secara tatap muka maupun secara jarak jauh. Tutorial tersebut dilaksanakan berdasarkan permintaan mahasiswa.

Dalam pendidikan jarak jauh, bahan ajar merupakan salah satu aspek kunci yang menentukan kualitas pendidikan yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan jarak jauh. Fungsi bahan ajar dapat disamakan dengan fungsi dosen dalam pendidikan tatap muka. Agar dapat memenuhi fungsi seperti itu, bahan ajar tentu harus memenuhi berbagai persyaratan yang terkait dengan substansi, alur penyajian, gaya bahasa, serta persyaratan yang relevan. Mahasiswa UT diharapkan dapat belajar secara mandiri. Kenyataannya mahasiswa sulit melaksanakannya. Salah satu penyebabnya adalah kesibukan mahasiswa sebagai karyawan di yaitu kelas 4, 5 dan 6, namun banyak mahasiswa yang rata-rata mengajar di kelas rendah yaitu kelas 1, yang sama sekali tidak pernah mengajarkan IPA secara utuh. Di kelas rendah yaitu kelas 1, 2, dan 3 pembelajaran IPA masih berbentuk tematik dikaitkan dengan mata pelajaran-mata pelajaran sehingga mahasiswa lainnya mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami mata kuliah Konsep Dasar IPA1 yang lebih banyak membahas tentang konsepkonsep IPA yang diajarkan di kelas tinggi. Dengan latar belakang kemampuan mahasiswa yang berbeda kendala yang dihadapi dan mahasiswa tersebut maka hasil belajar yang diperoleh masih kurang memuaskan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi, salah satunya adalah meminta bantuan belajar tutorial tatap muka kepada pengelola atau unit program belajar belajar jarak jauh (UPBJJ-UT) yang ada di daerahnya. Tutorial adalah program bantuan dan bimbingan belajar yang dikembangkan oleh UT yang bertujuan untuk memicu dan memacu proses belajar mandiri mahasiswa. Pelaksanaan tutorial dilakukan dalam berbagai modus dengan cara tatap muka, media radio/televisi dan media massa, surat atau korespondensi, dan

internet (tutorial online). Tutorial merupakan kegiatan belajar mahasiswa yang dilakukan di bawah bimbingan tutor sebagai fasilitator. Tutorial dilaksanakan sebagai bantuan belajar yang bersifat akademik. Pelaksanaan tutorial tidak wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa UT, ditawarkan bagi mahasiswa yang memerlukannya, dan dikelola oleh UPBJJ-UT. Bantuan belajar tersebut dapat dilakukan baik secara tatap muka maupun secara jarak jauh. Tutorial tersebut dilaksanakan berdasarkan permintaan mahasiswa.

Dalam pendidikan jarak jauh, bahan ajar merupakan salah satu aspek kunci yang menentukan kualitas pendidikan yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan jarak jauh. Fungsi bahan ajar dapat disamakan dengan fungsi dosen dalam pendidikan tatap muka. Agar dapat memenuhi fungsi seperti itu, bahan ajar tentu harus memenuhi berbagai persyaratan yang terkait dengan substansi, alur penyajian, gaya bahasa, serta persyaratan yang relevan. Mahasiswa UT diharapkan dapat belajar secara mandiri. Kenyataannya mahasiswa sulit melaksanakannya. Salah penyebabnya adalah kesibukan mahasiswa sebagai karyawan di tempat tugasnya dan sulitnya membagi waktu Mahasiswa memerlukan bantuan belajar yang dapat membimbingnya dalam memahami materi mata kuliah dan memecahkan masalah yang dihadapi saat belajar mandiri.

Mata kuliah Konsep Dasar IPA1 merupakan konsep-konsep dasar dalam Ilmu Pengetahuan Alam. Konsep-konsep ini pernah dipelajari oleh mahasiswa saat mereka berada 5 Sekolah Lanjutan Pertama pada waktu yang lalu. Oleh karena sudah cukup lama, kemungkinan mahasiswa lupa sangat tinggi. Mahasiswa sangat memerlukan bantuan dosen tutor) untuk mengingatkan kembali akan materi dan konsep-konsep IPA ersebut. Mahasiswa juga memerlikan tutor sebagai dosen yang dapat membimbing mahasiswa dalam memasuki lembaga perguruan tinggi wang pastinya berbeda dengan sekolah pendidikan guru (SPG) atau sekolah lanjutan tingkat atas.

Untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, dan atas inisiatif mahasiswa, pengelola menyelenggarakan bantuan belajar (tutorial) dan membahas dan mendiskusikan mal-hal yang dianggap sulit dan sangat penting dikuasai mahasiswa. Lebih rinci materi yang dibahas dalam megiatan turorial meliputi (1) masalah

yang ditemukan mahasiswa dalam mempelajari bahan ajar; (2) kompetensi atau konsep esensial mata kuliah; (3) persoalan yang terkait dengan unjuk kerja (praktik/praktikum) mahasiswa di dalam /di luar kelas tutorial dan (4) masalah yang berkaitan dengan profesi keguruan yang ditemukan ketika menjalankan tugas sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tutorial terhadap keberhasilan belajar mahasiswa program D-II PGSD FKIP-UT pada mata kuliah Konsep dasar IPA1. Tujuan dari rumusan tersebut adalah dengan mengikuti tutorial prestasi belajar mahasiswa akan maksimal, dan motivasi mahasiswa untuk mengikuti tutorial pada mata kuliah Konsep Dasar IPA 1. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi pengelola tutorial mahasiswa universitas terbuka, dan bagi pengembang program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka.

2. Kajian Literatur

Program D-II PGSD Guru kelas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru Sekolah Dasar sebagai guru kelas dalam jenjang Diploma Dua (D-II) dalam bidang ilmu pengetahuan, baik yang bersifat pemantapan materi SD, maupun perluasan wawasan dan pendalaman keilmuan; meningkatkan sikap dan keterampilan profesional guru Sekolah Dasar sebagai guru kelas, serta meningkatkan apresiasi dan pengabdian guru Sekolah Dasar di bidang pendidikan serta membantu meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dasar secara umum.

Mata kuliah Konsep Dasar IPA 1 merupakan salah satu mata kuliah dari tiga mata kuliah IPA yang membahas tentang Fisika dan IPBA antara lain pengukuran, mekanika, bunyi, optik, panas, listrik, magnet, bumi, dan alam semesta. Penguasaan konsep dan kemampuan membelajarkan konsep-konsep tersebut di SD sangat membantu mahasiswa dalam melaksanakan tugas sebagai guru di SD dan merupakan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam bidang studi Fisika dan IPBA. Pada mata kuliah Konsep Dasar IPA 1 mahasiswa diberikan materi yang bersifat pengayaan yaitu pengetahuan dasar yang harus dimiliki guru SD sebagai bekal dalam melaksanakan pembelajaran IPA. Topik topik yang terdapat pada mata kuliah Konsep Dasar IPA1 adalah konsepkonsep dasar Fisika yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar akan pengetahuan tentang IPA.

Universitas terbuka adalah Perguruan Tinggi Negeri yang menerapkan sistem pendidikan jarak jauh (SPJJ) sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Selama ini UT terus berupaya untuk selalu meningkatkan mutu pelayanannya kepada masyarakat, khususnya mahasiswa, agar mudah memahami BMP dan dapat menyelesaikan studi dengan tepat waktu. Salah satu bentuk bantuan belajar yang diberikan adalah tutorial tatap muka.

2.1 Tutorial

Tutorial adalah suatu proses pemberian bantuan dan bimbimgan belajar dari seseorang kepada orang lain. Dalam sistem pembelajaran di UT, tutorial merupakan bagian integral dari proses pembelajaran mahasiswa. Dalam tutorial terkandung berbagai aspek, yaitu bantuan belajar, interaksi tutor dengan mahasiswa, dan mahasiswa interaksi dengan mahasiswa (Yunus, 2004). Melalui tutorial mahasiswa diharapkan dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan lebih aktif sehingga dapat memahami materi modul dengan lebih baik. Materi yang dibahas dalam kegiatan tutorial mencakup orientasi pembelajaran yang menyangkut kiatkiat belajar, cara-cara mengatasi masalah dalam belajar, dan informasi lain yang relevan. Masalah-masalah yang ditemukan mahasiswa dalam mempelajari modul; konsep esensial dari mata kuliah yang sedang dipelajari oleh mahasiswa, dan masalah yang berkaitan dengan profesi keguruan yang ditemukan ketika menjalankan tugas sehari-hari.

Menurut Soekiyono (2003) Layanan tutorial diberikan oleh UT kepada mahasiswa dengan tujuan untuk meningkatkan kepuasan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya. Lebih lanjut, Yunus (2004) menambahkan tutorial diupayakan untuk membantu mahasiswa dalam memecahkan berbagai masalah belajar melalui penyediaan tambahan formasi, diskusi, dan kegiatan lain yang dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar dan menyelesaikan studi Di samping itu, autorial dimaksudkan untuk menumbuhkan kemampuan mahasiswa agar mau dan mampu belajar mandiri. Menurut Tim Universitas Terbuka Puspitasari dan Huda, 2000), tutorial berfungsi sebagai pemacu sekaligus pemicu proses belajar mahasiswa sehingga mahasiswa memiliki temauan dan kemampuan untuk

mengamati, berpikir, bersikap, dan berbuat dalam menghadapi suatu konsep ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai hasil suatu proses belajar. Adapun tujuan tutorial adalah membantu mahasiswa dalam memecahkan berbagai masalah belajar melalui tambahan penjelasan, tambahan informasi, diskusi dan kegiatan lainnya; meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar dan menyelesaikan studinya; menumbuhkembangkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa; memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti bentuk tutorial yang paling sesuai dengan kondisinya dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan soal-soal uiian.

Belajar hanya mungkin terjadi apabila seseorang terlibat secara aktif. Keterlibatan ini mencakup keterlibatan mental, meskipun keterlibatan fisik dalam hal-hal tertentu lebih dituntut. Keterlibatan mental mengacu pada keterlibatan intelektual dan emosional. Keterlibatan intelektual mengacu pada keaktifan mahasiswa mengkaji, menelaah, dan memahami informasi yang sedang dipelajari sehingga keaktifan tersebut dapat memberi makna terhadap sesuatu yang dipelajari. Dengan demikian, orang

tersebut tidak akan memperoleh sesuatu apabila ia tidak aktif terlibat pada proses belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dewar dan Hartman dalam Moore (1996) bahwa mahasiswa yang terlibat secara aktif dalam proses belajar akan mencapai keberhasilan. Keterlibatan secara aktif dalam belajar lebih dituntut bagi mahasiswa yang mengikuti pendidikan di Universitas Terbuka yang merupakan lembaga pendidikan tinggi yang menerapkan sistem belajar jarah jauh. Sistem belajar jarak jauh menuntut mahasiswa untuk belajar secara mandiri.

2.2 Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun nontes. Penilaian hasil dapat dilaksanakan dengan baik dan benar bila menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar yang menggunakan tes sebagai alat ukurnya. Menurut Julaeha (2004), evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengukur keberhasilan studi mahasiswa dalam satu mata kuliah dan atau satu program studi. Ada tujuh jenis evaluasi belajar yang dilakukan UT pada saat ini. Jenis hasil belajar tersebut adalah Tugas Mandiri (TM), Tugas Tutorial (TT), Ujian Akhir semester (UAS), Ujian Praktek/praktikum, Ujian Pemantapan Kemampuan Profesional, serta Ujian Komprehensif Tertulis (UKT) atau Tugas Akhir Program (TAP).

3. Metodologi

Sampel penelitian adalah mahasiswa peserta Program D-II PGSD pada UPBJJ-UT Jakarta yang menempuh mata kuliah Konsep Dasar IPA1 dan. menjadi peserta tutorial pada mata kuliah Konsep Dasar IPA1. Data dikumpulkan selama pelaksanaan tutorial berlangsung sebanyak 8 kali pertemuan. Pengamatan secara langsung. Dilakukan mulai pertemuan pertama hingga pertemuan ke 8. Peneliti berada di dalam kelas tutorial sambil melakukan pengamatan dan mencatat data-data yang diperlukan. Pengamatan yang dilakukan meliputi pembukaan/perkenalan oleh tutor, metode yang diterapkan tutor dalam membahas materi tutorial, pengelolaan kelas oleh tutor, respon mahasiswa terhadap unjuk kerja tutor dan interaksi antara tutor dengan mahasiswa. Khusus pertemuan tutorial ke 3, 5, dan 7 pengamatan lebih difokuskan pada kegiatan pengerjaan tugas tutorial oleh mahasiswa dan pemberian tugas oleh tutor. Sebagai data pendukung lainnya adalah nilai tugas tutorial mahasiswa baik tugas tutorial 1, 2 maupun 3 dan nilai ujian akhir semester. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian tutorial terhadap hasil belajar mahasiswa dan kelulusan mahasiswa pada mata kuliah Konsep Dasar IPA 1.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Tutorial lebih difokuskan pada pemahaman mahasiswa tehadap mata kuliah Konsep Dasar IPA1.

Langkah-langkah tutorial adalah sebagai berikut. Mahasiswa sejumlah 30 orang dibagi dalam beberapa kelompok kecil terdiri dari dari 5 sampai 6 orang. Setiap kelompok berdiskusi untuk membahas topiktopik materi yang diberikan tutor selama 30 menit. Setelah semua kelompok selesai berdiskusi, masingmasing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya selama sepuluh menit. Kelompok yang tidak presentasi menjadi peserta diskusi kelas. Tutor memimpin diskusi kelas, semua peserta diskusi bertanya dan mengemukakan pendapatnya tentang topik yang

dipresentasikan. Selama diskusi kelas tutor memberikan penjelasan apabila ada hal-hal yang tidak dipahami mahasiswa, memberi penguatan apabila ada mahasiswa yang masih ragu dengan pendapatnya atau pendapat temannya, dan tutor sekaligus menjelaskan konsepkonsep dasar yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Setelah semua kelompok tampil mempresentasikan hasil diskusinya selanjutnya tutor menyimpulkan materi pembahasan pada pertemuan tersebut dengan memberikan tugas/latihan kepada mahasiswa tentang topik yang dibahas dan membaca modul berikutnya untuk pertemuan tutorial mendatang.

Pada pertemuan tutorial ketiga, kelima, dan ketujuh, tutor memberikan tugas tutorial kepada mahasiswa yang dikerjakan oleh mahasiswa pada proses tutorial yang dinilai oleh tutor. Setelah itu dibahas bersama oleh tutor dan mahasiswa. Nilai tugas tutorial, kehadiran dan partisipasi aktif saat tutorial memberikan kontribusi 30 % pada nilai akhir mata kuliah Konsep Dasar IPA1.

Tutor melaksanakan pemberian bantuan belajar (tutorial) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Sebelum melaksanakan tutorial melakukan persiapan dengan

membuat rancangan acara tutorial (RAT) dan satuan acara tutorial (SAT) yang berisikan tentang kompetensi umum yang harus dicapai mahasiswa setelah mempelajari materi bahan ajar (modul) mata kuliah Konsep Dasar IPA 1 dan mengikuti tutorial mahasiswa dapat menguasai konsep dan memiliki kemampuan untuk membelajarkan konsep-konsep Fisika seperti pengukuran, mekanika, bunyi, optik, panas, listrik, magnet, bumi, dan alam semesta tersebut di SD. Konsepkonsep Fisika yang terdapat pada modul dibagi dalam delapan kali pertemuan tutorial. Setiap pertemuan tutorial membahas satu topik. Pertemuan tutorial pertama membahas tentang pengukuran, pertemuan kedua membahas topik mekanika, dan pertemuan ketiga membahas topik bunyi begitu seterusnya untuk pertemuan tutorial berikutnya. Setiap topik yang dibahas pada pertemuan tutorial tutor menetapkan kemampuan keterampilan mahasiswa yang harus dicapai, sehingga setiap pertemuan

Kompetensi umum: Setelah mempelajari bahan ajar mata kuliah ini dan mengikuti tutorial, mahasiswa diharapkan mampu memahami Konsep Dasar IPA 1 tentang topik Pengukuran sebagai bekal dalam mengajarkan IPA di Sekolah Dasar.

Pokok Bahasan: Pendidikan IPA di Sekolah Dasar

Subpokok Bahasan: Pengukuran panjang, luas, volume, berat, suhu, dan waktu

Model Tutorial: Diskusi, dan kerja kelompok

Tahapan Kegiatan Persiapan (20 menit)

- Tutor memperkenalkan diri dan berusaha mengenal peserta tutorial lebih dekat
- Tutor menjelaskan tujuan pertemuan tutorial sebagai forum pendalaman materi, karena itu peserta diharapkan sudah membaca modul dan berusaha memahami materi dalam modul
- Tutor menjelaskan target kompetensi dan ruang lingkup materi yang akan dibahas
- 4) Tutor membagikan bahan diskusi berupa:

butir pertanyaan tentang pengukuran dan beberapa benda yang akan diukur panjang, luas volume, berat suhu, dan waktu.

Beberapa topik keterampilan sebagai berikut.

- a. mengobservasi
- b. mengklasifikasi
- c. mengukur
- Tutor kemudian membagi mahasiswa ke dalam 6 kelompok untuk menjawab butir-butir soal dengan melakukan diskusi dan kerja kelompok.

Pelaksanaan/Penyajian (60 menit)

- Mahasiswa berdiskusi dalam kelompok mengumpulkan data hasil percobaan mengukur bendabenda yang diberikan tutor. Berdasarkan hasil pengamatan tentang pengukuran kelompok membuat rangkuman hasil diskusi. Dalam proses diskusi tutor bertindak sebagai fasilitator
- 2) Dalam bentuk pleno, masingmasing ketua kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Anggota kelompok menanggapi dan menjawab pertanyaan dan anggota kelompok lain memperjelas pembahasan. Peserta tutorial lainnya berperan aktif salam diskusi tersebut. Mahasiswa dapat bertanya, memberikan pendapat, bahkan dapat menyanggah pendapat mahasiswa lainnya. Apabila dalam diskusi mahasiswa tidak menemukan titik temu, maka tutor yang mengambil

- alih dan meluruskan sehingga permasalahan tidak meluas dan waktu menjadi lebih efektif
- Tutor memberi koreksi dan penguatan terhadap hasil kerja kelompok.

Penutup (15 menit)

- Tutor menyimpulkan hasil pengamatan tentang pengukuran dalam proses dan hasil tutorial
- 2) Untuk menilai penguasaan mahasiswa terhadap materi yang telah dibahas tutor meminta setiap mahasiswa melaksanakan observasi, klasifikasi dan mengukur benda-benda. Hasil pelaksanaan tugas mahasiswa tersebut akan dibahas pada pertemuan tutorial berikutnya
- Tutor meminta mahasiswa mempelajari modul berikutnya.

Pada pertemuan pertama tutorial, tutor memperkenalkan diri, menjelaskan asal instansi, dan latar belakang pendidikan, serta pengalamannya menjadi tutor di universitas terbuka. Kemudian tutor memanggil peserta tutorial satu persatu berusaha mengenal mahasiswa secara lebih dekat. Dengan cara demikian mahasiswa tidak canggung dengan tutornya, demikian pula tutor juga merasa akrab

dengan mahasiswanya, dan mahasiswa saling mengenal satu sama lainnya. Meskipun baru pertama kali bertemu terasa sudah dekat dan akrab.

Pada saat tutor menerapkan rencana pembelajaran yang telah dirancang, awalnya mahasiswa masih agak canggung untuk membentuk kelompok dan melakukan diskusi serta melakukan percobaan. Mahasiswa masih merasa dirinya adalah guru yang biasa memimpin siswa dalam pembelajaran di kelasnya. Mahasiswa sulit diatur, semua atas tugas mengatur siapa yang boleh menjadi anggota kelompoknya. Setelah tutor menjelaskan alasan dan tujuan mahasiswa dikelompokkan untuk melakukan diskusi dan percobaan membahas topik yang dibahas pada hari itu, barulah mahasiswa mengerti dan bersemangat mengatur diri membentuk kelompok. Salah seorang anggota dari mereka sebagai wakil kelompok menerima tugas yang diberikan tutor. Dalam kelompok di antara mahasiswa ada yang berperan sebagai ketua kelompok dan sebagai sekretaris (penulis). Mahasiswa sibuk melakukan percobaan dengan mengukur benda-benda yang diberikan tutor. Semua anggota kelompok berperan aktif dalam diskusi dan kerja kelompok. Mereka

saling membantu, apabila seorang sedang melakukan pengukuran teman yang lain mencatat hasilnya pengukuran tersebut. Sementara itu anggota kelompok yang lain menjawab pertanyaan yang terdapat pada lembar tugas yang diberikan tutor. Tutor memberikan bimbingan kepada kelompok mahasiswa yang memerlukannya dan menjawab pertanyaan diajukan anggota kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Mahasiswa berdiskusi dalam kelompok mengumpulkan data pengamatan hasil percobaan mengukur benda-benda yang diberikan tutor. Berdasarkan hasil pengamatan tentang pengukuran kelompok membuat rangkuman hasil diskusi. Dalam proses diskusi tutor bertindak sebagai fasilitator.

Pada pertemuan tutorial kedua mahasiswa sudah biasa melaksanakan diskusi dan kerja kelompok, sehingga setelah diberi topik bahasan yang akan didiskusikan mahasiswa langsung berkelompok berdiskusi, dan bekerja. Pembagian kerja dalam kelompok juga berlangsung tertib. Semua anggota kelompok saling membantu dan bergotong royong untuk melaksanakan percobaan tentang topik gelombang dan bunyi. Begitu juga

pada saat pertemuan tutorial ketiga, aktivitas mahasiswa semakin meningkat, mahasiswa sudah terbiasa membaca modul sebelum tutorial dan mendiskusikannya dengan temantemannya. Baik teman satu meja, teman dalam kelompok, maupun teman diluar kelompok.

Mahasiswa sudah terbiasa mengerjakan soal-soal yang ada dalam modul maupun soal tes formatif. Pada saat tutor memberikan tugas tutorial kepada mahasiswa, berupa soal-soal yang harus dikerjakan/dijawab, mereka tidak mengalami kesulitan dalam menjawabnya. Soal selesai dikerjakan mahasiswa sesuai dengan waktu yang disediakan. Setelah itu tugas tutorial tersebut dinilai oleh tutor dan hasil tidak terlalu mengecewakan, banyak mahasiswa yang mendapatkan nilai 100 (maksimal), dan hanya beberapa mahasiswa yang mendapatkan nilai di bawah 50. Hal tersebut membuktikan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah dapat memahami konsep-konsep IPA dengan baik dan dapat mengerjakan soal-soal aplikasi dengan baik pula. Untuk mahasiswa yang memperoleh nilai rendah, oleh tutor diberi penjelasan tentang kesalahan dalam menyelesaikan soal-soal tersebut sehingga pada akhirnya semua

mahasiswa memahami konsepkonsep IPA yang dibahas saat tutorial.

Pertemuan tutorial berlangsung terus setiap minggu, hingga pertemuan kedelapan Kehadiran mahasiswa juga cukup baik. Apabila dipersentasekan kehadiran mahasiswa mencapai 78,45 %. Sementara itu, tugas tutorial kedua dan ketiga diberikan oleh tutor pada pertemuan kelima dan ketujuh juga berlangsung dengan baik. Nilai tugas tutorial mahasiswa juga meningkat. Pada tugas tutorial kedua nilai mahasiswa rata-rata mencapai 64,50, dan nilai rata-rata tugas tutorial ketiga mengalami peningkatan yaitu 71,30.

Mata kuliah Konsep Dasar IPA 1 dilengkapi dengan tugas praktikum yang harus dikerjakan oleh mahasiswa secara dengan bimbingan instruktur praktikum. Praktikum Konsep Dasar IPA1 terdiri dari 8 praktikum wajib dan 2 praktikum pilihan. Praktikum dilaksanakan mahasiswa di kelas tutorial dengan bimbingan tutor/instruktur. Tutor dan mahasiswa memilah jenis-jenis praktikum yang dapat dikerjakan sendiri oleh mahasiswa di rumah dan praktikum-praktikum yang dilakukan secara berkelompok bersama dengan tutor. Kelompok yang digunakan dalam kegiatan praktikum sama

dengan kelompok yang digunakan saat tutorial membahas konsep-konsep IPA. Biasanya praktikum yang dilaksanakan di kelas tutorial adalah praktikum yang sulit dilakukan secara mandiri dan membutuhkan ketelitian tinggi serta praktikum yang alat dan bahannya tidak terdapat di sekolah dasar tempat mahasiswa bertugas.

Praktikum di kelas tutorial dilaksanakan setelah selesai tutorial teori dan mahasiswa secara bekelompok melakukan praktikum dengan bimbingan tutor/instruktur. Sebelum melaksanaan praktikum, tutor memberikan pengarahan tentang cara melakukan praktikum dan data yang akan diperoleh saat melakukan percobaan tersebut. Praktikum yang dikerjakan di kelas tutorial menggunakan kit IPA yang ada di Unit Program Belajar Jarak Jauh. Jumlah alat yang terdapat pada kit IPA terbatas tidak mencukupi untuk digunakan secara perorangan sehingga praktikum dilaksanakan secara berkelompok. Strategi yang digunakan tutor/instruktur pelaksanaan praktikum dengan sistem stasiun/terminal. Beberapa percobaan dirangkai dan dipersiapkan. Setiap alat percobaan dilengkapi dengan lembar pertanyaan/tugas yang harus dikerjakan/dijawab oleh kelompok mahasiswa. Percobaan dilakukan oleh kelompok mahasiswa dalam waktu 20 menit. Setelah itu kelompok tersebut berpindah ke percobaan berikutnya dan dilakukan selama 20 menit juga. Begitu seterusnya hingga semua kelompok melakukan seluruh percobaan. Setiap kelompok melakukan percobaan kerja kelompok dan apabila kelompok mengalami kesulitan dan kurang memahami langkah kerja serta tugas yang harus dikerjakan dapat bertanya kepada tutor.

Tutorial berakhir dua minggu sebelum pelaksanaan ujian akhir semester. Dengan sisa waktu yang ada menjelang ujian, mahasiswa dapat mempersiapkan diri sebaik mungkin sehingga pada pelaksanaan ujian mahasiswa dapat berprestasi secara optimal.

Motivasi mahasiswa mengikuti tutorial salah satunya adalah ketidaktahuannya dengan sistem belajar yang diterapkan di UT (66,37%), sulitnya mata kuliah Konsep dasar IPA1 dipelajari sendiri tanpa bantuan dosen (tutor) (61,33%), ingin mencari teman mahasiswa yang sama-sama menempuh mata kuliah Konsep Dasar IPA1 (33,37%), ingin mengetahui tentang UT lebih dekat mulai dari registrasi mahasiswa hingga evaluasi hasil belajar mahasiswa (20,33%), dan murahnya biaya tutorial dan biaya pendidikan UT.

4.2 Pembahasan

Tutorial merupakan kegiatan belajar mahasiswa yang dilakukan di bawah bimbingan tutor sebagai fasilitator. Namun dalam kenyataannya di kelas tutorial, tutor tidak sekedar sebagai fasilitator melainkan juga sebagai pembimbing, penasihat, tempat mahasiswa mengeluhkan tentang berbagai hal. Keluhan mahasiswa bukan hanya berkaitan dengan masalah akademik melainkan juga tentang masalah keluarga, pekerjaan, maupun hubungan sosial lainnya. Ada beberapa jenis tutorial yang dapat dipilih mahasiswa seperti tutorial tatap muka yang terdiri dari tutorial tatap muka biasa, tutorial tatap muka rancangan khusus (TTMRK). Tutorial jenis ini banyak diminati oleh mahasiswa, karena nutorial ini memberikan kontribusi terhadap nilai akhir mahasiswa. Tutorial ini dilaksanakan oleh unit program belajar jarak jauh universitas terbuka. Kekhususan tutorial ini di antaranya adalah: (1) tutorial dilakukan sebanyak 8 kali; (2) mahasiswa diberi tugas sebanyak 3 kali; (3) tutor berasal dari Perguruan Tinggi Negeri yang terakreditasi; dan (4) nilai tugas berbobot 30 % dari nilai akhir mahasiswa. Tutorial tatap muka wajib adalah tutorial yang wajib dilakukan

oleh mahasiswa untuk beberapa mata kuliah dan khusus program studi S1 PGSD

Setiap pertemuan tutorial mahasiswa merasa pengetahuannya bertambah dan masalah yang dihadapinya saat mempelajari modul dapat terjawab dan teratasi. Dalam kegiatan tutorial mahasiswa bertemu dengan mahasiswa lainnya yang sama-sama menempuh mata kuliah Konsep Dasar IPA1. Mahasiswa termotivasi ketika bertemu dengan mahasiswa sehingga lainnya bersemangat dan termotivasi untuk membaca modul dan berdiskusi dengan teman-teman satu kelompok yang kebetulan tempat tinggal dan tempat tugasnya berdekatan. Apabila diberikan tugas oleh tutor, mahasiswa secara berkelompok mendiskusikan dan mengerjakan tugas tersebut sehingga menurut mahasiswa tugas yang diberikan tidak memberatkan mahasiswa. Di samping itu, mahasiswa dapat membahas masalah yang dihadapi saat belajar mandiri di rumah dan apabila tidak dapat diselesaikan dalam diskusi kelompok, maka akan ditanyakan kepada tutor saat pertemuan tutorial.

Tugas-tugas yang diberikan tutor pada saat tutorial memberikan dampak positif kepada mahasiswa. Mahasiswa menjadi semakin rajin membaca modul, dan datang ke tempat tutorial, karena tanpa membaca modul mahasiswa seakan tertinggal dari teman-temannya, dan pada saat diskusi kelompok tidak dapat memberikan kontribusi pendapat pada hasil akhir diskusi. Nilai ujian akhir semester mahasiswa yang mengikuti kegiatan tutorial lebih tinggi dibandingkan dengan nilai mahasiswa yang tidak mengikuti tutorial. Persentase kelulusan mahasiswa yang tidak mengikuti tutorial adalah 62,34 % sedangkan persentase kelulusan mahasiswa yang mengikuti tutorial mencapi 74,23 %. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan tutorial memberikan dampak positif pada mahasiswa. Mahasiswa termotivasi untuk membaca modul dan belajar sendiri sebelum pelaksanaan tutorial dan mahasiswa merasa memiliki teman yang sama-sama berjuan dalam menempuh studi di UT.

Motivasi mahasiswa untuk mengikuti tutorial antara lain; mahasiswa baru di universitas terbuka yang menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh. Mahasiswa masih belum begitu paham dengan istilah "belajar mandiri" sehingga mereka sangat memerlukan bimbingan dari para dosen (tutor) yang baru dikenalnya sejak mereka menjadi mahasiswa. Selama ini, mahasiswa

bertugas sebagai guru di sekolahnya yang lebih memahami tentang pembelajaran di sekolah dasar dan memberikan pengetahuannya kepada siswa sekolah dasar sebatas kemampuan yang dimilikinya sehingga kurang meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya sebagai bekal untuk memberikan pembelajaran di kelas. Apabila guru telah meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya maka secara langsung siswa juga akan mengalami peningkatan kemampuan pengetahuannya. Selama ini, guru hanya disibukkan dengan kegiatan dan aktivitas mengajar dan mendidik siswanya di sekolah, tidak sempat untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuannya. Menjadi mahasiswa D-II PGSD FKIP universitas terbuka dengan penuh kesadaran guru harus sudah mempersiapkan diri menjadi mahasiswa dan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya.

Sebagai kegiatan yang menjembatani antara guru sebagai mahasiswa dengan Program Studi D-II PGSD yang memiliki mata kuliah yang harus ditempuh mahasiswa, maka kehadiran tutor yang memberikan bantuan belajar (tutoral) sangat membantu mahasiswa dalam memahami mata kuliah terutama mata

kuliah yang sifatnya meningkatkan ilmu pengetahuan mahasiswa. Dalam hal peran tutor tidak sekedar sebagai pembimbing dalam belajar melainkan juga sebagai penasihat akademik mahasiswa, dan tempat mahasiswa mengemukakan segala permasalahan yang dihadapi selama menjadi mahasiswa. Mahasiswa merasa yakin bahwa tutor dapat memberikan jalan keluar (solusi) atas permasalahan yang dihadapinya sehingga mahasiswa tidak merasa sendiri dalam menempuh studi di UT. UT sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menerapkan pembelajaran jarak jauh yang memerlukan media sebagai penghubung antara mahasiswa dengan dosen. Sementara itu, kehadiran dan peran dosen digantikan dengan modul (Buku Materi Pokok) yang dirancang agar dapat dipelajari secara mandiri oleh mahasiswa. Dengan hadirnya tutor di dalam kelas tutorial memberikan motivasi yang tinggi kepada mahasiswa untuk belajar lebih giat.

Dalam kegiatan tutorial banyak hal yang ditanyakan mahasiswa yang berkaitan dengan materi mata kuliah Konsep Dasar IPA1, di samping itu mahasiswa juga menanyakan tentang administrasi akademik sebagai mahasiswa UT. Mahasiswa menanyakan tentang sistem penilaian dan

mekanisme penyelenggaraan ujian akhir semester.

Praktikum Konsep Dasar IPA1 yang dilakukan oleh mahasiswa baik secara mandiri maupun secara berkelompok memberi kesan yang mendalam bagi mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa ada yang belum pernah melaksanakan praktikum IPA merasa bangga dapat melakukan percobaan sendiri di rumah dan berhasil. Hal tersebut membuat mahasiswa lebih bersemangat untuk melakukan percobaan berikutnya, tetapi mahasiswa yang percobaannya belum berhasil merasa putus asa dan malas melakukan percobaan berikutnya serta membuat mereka kurang bersemangat. Setiap pertemuan tutorial biasanya ketua kelompok menanyakan kepada anggota kelompoknya tentang percobaan apa saja yang telah dilakukan dan percobaan apa yang belum dilakukan dan ketua anggota kelompok lainnya siap membantu. Berkat dukungan dan bantuan temanteman satu kelompoknya akhirnya mahasiswa tersebut dapat bersemangat lagi dan mau melakukan percobaan berikutnya. Pada saat melakukan percobaan secara berkelompok mahasiswa terlihat kompak dan saling membantu, sehingga percobaan dapat selesai sesuai dengan waktu yang tersedia.

Penilaian praktikum Konsep Dasar IPA1 berdasarkan pada kerja sama, ketelitian pada pengukuran, kerapihan, kebersihan dan hasil yang diperoleh serta jawaban pertanyaan dan tugas. Hasil diperoleh mahasiswa rata-rata baik dan memberikan kontribusi pada nilai akhir mata kuliah proses.

Komentar mahasiswa setelah melakukan praktikum IPA pada umumnya senang, dan mereka ingin sekali menerapkannya pada pembelajaran IPA di kelasnya. Selain itu, banyak pengalaman yang diperoleh dalam melaksanakan praktikum secara berkelompok. Ada beberapa alat-bahan praktikum yang banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Setelah melakukan praktikum mereka baru menyadari bahwa ternyata praktikum IPA itu mudah dan menyenangkan.

5. Simpulan dan Saran

Setelah mengikuti tutorial, mahasiswa termotivasi untuk lebih giat membaca modul, mengerjakan latihan, dan tes formatif yang terdapat pada setiap kegiatan belajar. Mahasiswa terbiasa berdikusi dan mengemukakan pendapat, dan bekerja dalam kelompok. Oleh karena terbiasa membaca modul, mengerjakan tugas, dan tes formatif untuk mata kuliah

yang ditutorialkan, maka mahasiswa melakukan hal yang sama untuk mata kuliah-mata kuliah lain yang tidak ditutorialkan. Dengan demikian, tidak hanya nilai mahasiswa untuk mata kuliah Konsep Dasar IPA 1 yang baik melainkan juga untuk nilai mata kuliah lainnya.

5.1 Simpulan

Pertemuan tutorial berlangsung setiap minggu, hingga pertemuan kedelapan Kehadiran mahasiswa juga cukup baik. Apabila dipersentasekan kehadiran mahasiswa mencapai 78,45 %. Sementara itu, tugas tutorial kedua, dan ketiga yang diberikan oleh tutor pada pertemuan kelima dan ketujuh juga berlangsung dengan baik. Nilai tugas tutorial mahasiswa juga meningkat. Pada tugas tutorial kedua nilai mahasiswa rata-rata mencapai 64,50, dan nilai rata-rata tugas tutorial ketiga mengalami peningkatan yaitu 71,30.

Setelah tutorial berakhir dan dengan sisa waktu yang ada menjelang ujian, mahasiswa dapat mempersiapkan diri sebaik mungkin sehingga pada pelaksanaan ujian dapat berprestasi secara optimal.

Beberapa motivasi mahasiswa mengikuti tutorial sulitnya mata kuliah Konsep dasar IPA1 dipelajari sendiri tanpa bantuan dosen (tutor) (61,33 %), ingin mencari teman mahasiswa yang sama-sama menempuh mata kuliah Konsep Dasar IPA1 (33,37 %). Motivasi lainny adalah ingin mengetahui tentang UT lebih dekat mulai dari registrasi mahasiswa hingga evaluasi hasil belajar mahasiswa (20,33%), dan murahnya biaya tutorial dan biaya pendidikan di UT.

Praktikum Konsep Dasar IPA1
yang dilakukan secara individu
maupun secara kelompok dapat
memotivasi mahasiswa untuk belajar
IPA lebih baik lagi. Setelah
melakukan praktikum mahasiswa
baru menyadari bahwa IPA ternyata
mudah dan menarik. Banyak kejadiankejadian alam yang dapat dipelajari
dalam mata pelajaran IPA.

5.2 Saran

Sebaiknya universitas terbuka menawarkan bantuan belajar (tutorial) untuk semua mata kuliah yang ditawarkan, minimal peserta tutorial sebanyak 10 mahasiswa, dan biaya dibebankan kepada peserta tutorial.

Adanya pengarahan yang lebih intensif kepada mahasiswa berkaitan dengan pengambilan mata kuliah setiap semesternya, karena mahasiswa masih mengalami kesulitan memahami katalog yang diterbitkan UT. Adanya sapaan kepada mahasiswa, terutama mahasiswa yang tempat tinggalnya jauh dari pusat kota/propinsi/kabupaten, sehingga mahasiswa tidak merasa sendiri dan terisolasi. Apabila tidak mengikuti tutorial mahasiswa masih dapat lulus dengan baik.

Universitas Terbuka meningkatkan layanan kepada mahasiswa terutama kemudahan mahasiswa dalam mengakses layanan bantuan belajar (tutorial)

Pustaka Acuan

Julaeha. 2002. Memahami Gaya dan Strategi Belajar Mahasiswa. Jurnal Pendidikan Vol.3 No 2. September 2002. Lembaga Penelitian Universitas Terbuka

Julaeha, S. 2004 Perkembangan Sistem Evaluasi Hasil Belajar 20 Tahun Universitas Terbuka Dulu, Kini, dan Esok. Ed. Wahyono, Effendi, dkk. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Terbuka.

Moore, M.G, Kearsley, G. 1996. Distance Education: A Systems View. Belmont: Wadsworth Publishing Company.

- Kristanti Ambar Puspitasari & Nurul Huda. 2000. Review hasil Penelitian tentang tutorial di Universitas Terbuka. Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Terbuka.
- Soekiyono, 2003, Faktor-faktor Kualitas Pelayanan yang Mempengaruhi Kepuasan Mahasiswa Universitas Terbuka.
- Yunus, Mohamad. 2004. Proses Perkembangan Sistem Layanan bantuan Belajar, 20 Tahun Universitas Terbuka Dulu, Kini, dan Esok. Ed. Wahyono, Effendi, dkk. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Terbuka.

BUKU MILIK
PERPUSTAKAAN SEKRETARIAT
BALITBANG KEMDIKBUD